

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengobatan tradisional masih banyak digunakan sebagai alternatif pengobatan oleh masyarakat, dan banyaknya masyarakat telah mengetahui manfaat dari pengobatan tradisional, tanaman herbal yang dapat dijadikan obat harus tetap dilestarikan dan dijaga agar dapat dimanfaatkan khasiatnya (Prasanti,2017)

Jamu merupakan suatu sediaan yang terbuat dari beberapa bahan yaitu bahan hewan, bahan tumbuhan, bahan mineral, serian atau campuran bahan ini sudah lama digunakan secara turun-temurun untuk pengobatan sendiri (swamedikasi) yang pernah dialami (Biofarmaka, 2013).

Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan 2004 tentang kriteria dan tatalaksana pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka pasal 1 menyebutkan jamu merupakan bahan tumbuh tumbuhan, bahan hewan dan mineral, sediaan dari bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan masyarakat untuk pengobatan sendiri atau berdasarkan pengalaman. (BPOM, 2014)

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat jamu jun ini adalah tepung beras, gula jawa, lada bubuk, rempah-rempah seperti batang sereh, jahe, santan, daun pandan, garam, irisan kelapa yang di iris dadu. Jamu jun disajikan dalam mangkuk kecil dengan beberapa topping di atasnya. Topping tersebut diantaranya gumpalan atau kelapa yang diiris seperti dadu, santan dan merica.

Jamu Jun adalah berasal dari bahasa jawa yaitu “gerabah” semacam gentong berleher sempit mirip dengan kendi atau dalam bahasa indonesia yang sering disebut dengan buyung.

Nama wadah ini yang menjadikan asal usul istilah nama jamu jun. Jamu jun memiliki ciri khas minuman tradisional yang awalnya dijajakan keliling ditempatkan atau disimpan dalam wadah yang disebut jun. Para pedagang menggunakan jun sebagai wadah untuk mempertahankan kehangatan minuman tradisional tersebut. Namun pada saat ini sudah ada jun yang terbuat dari alumunium yang relatif lebih ringan, kuat dan tidak mudah pecah.

Keberadaan jamu semakin terpuruk, banyak pedagang jamu yang sudah jarang dijumpai hanya ada beberapa penjual jamu keliling di beberapa daerah saja yaitu di Pati, Demak dan Semarang. Ada beberapa jamu yang menjadi ciri khas di beberapa daerah seperti jamu khas Jawa Timur yang dikenal dengan nama jamu kebon agung dari pasuruan, dari Demak yaitu jamu jun. Akan tetapi jamu jun pada saat ini sudah langka untuk ditemukan, bahkan banyak masyarakat luar Kota Demak tidak mengetahui jamu jun, adapun beberapa warga Desa Turirejo Demak yang tidak mengetahui apa itu jamu jun dikarenakan jamu jun kurang diminati dan adanya pesaing yang memanfaatkan teknologi yang semakin canggih.

Dari informasi yang diberikan oleh salah satu masyarakat di Desa Turirejo Demak, masyarakat sekitar jarang membeli jamu jun karena sebagian dari mereka menganggap bahwasannya khasiat dari jamu jun ini sudah tidak seperti dulu lagi, akan tetapi sebagian masyarakat masih menganggap bahwa khasiat dari jamu jun ini dapat meredakan penyakit ringan yang dialami. Sebagian besar konsumen dari jamu jun ini adalah orang-orang tua jarang ditemukan anak-anak muda yang membeli jamu jun. Kemungkinan generasi pada zaman sekarang tidak mengenal atau mengetahui jamu jun. Tidak heran jika generasi pada zaman sekarang tidak mengetahui atau tidak menyukai jamu jun, karena jamu jun semakin

lama semakin samar terdengar di kalangan masyarakat dan semakin jarang penjual jamu jun di Desa Turirejo Demak.

Oleh karena itu perlu untuk membangkitkan dan mengenalkan kembali jamu jun di kalangan masyarakat bukan hanya di Demak akan tetapi di luar kota Demak terutama kalangan generasi muda.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan praktik konsumsi jamu jun di kalangan masyarakat Desa Turirejo Demak

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sosio-demografi masyarakat Desa Turirejo Demak?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang Jamu Jun Masyarakat Desa Turirejo Demak?
3. Bagaimana praktik konsumsi Jamu Jun masyarakat Desa Turirejo Demak?
4. Adakah hubungan antara sosiodemografi masyarakat Desa Turirejo Demak dengan pengetahuan Jamu Jun?
5. Adakah hubungan antara sosiodemografi masyarakat DesaTurirejo Demak dengan konsumsi Jamu Jun?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan sosio-demografi masayaraat Desa Turirejo Demak
2. Mendeskripsikan pengetahuan tentang jamu jun masyarakat Desa Turirejo Demak
3. Mendeskripsikan praktik konsumsi jamu jun berdasarkan demografi masyarakat Desa Turirejo Demak

4. Mendeskripsikan hubungan antara sosiodemografi masyarakat DesaTurirejo Demak dengan pengetahuan Jamu Jun
5. Mendeskripsikan hubungan antara sosiodemografi masyarakat DesaTurirejo Demak dengan konsumsi Jamu Jun

#### **D. Manfaat Teoritis**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat berguna untuk menambahkan referensi atau informasi yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan praktik konsumsi jamu jun masyarakat Desa Turirejo Demak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tentang keberadaan jamu jun di Desa Turirejo Demak untuk dapat ditingkatkan sebagai jamu warisa leluhur.